

PENGARUH PERUBAHAN CURRENT RATIO DAN PERUBAHAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM DENGAN PERUBAHAN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Batubara Tahun 2015-2019)

Juliana Panjaitan¹, Ngatno² & Dinalestari Purbawati³

^{1,2,3}Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro

¹Email: pjuliana18@yahoo.com

Abstract: *Capital markets are influential for the country's economy because they hold two functions, namely economic and financial functions. The function of the economy is due to the market that brings together capital givers and parties who need funds. Financial function because the capital market provides expectations or expectations of obtaining returns for the lender in accordance with the type of investment taken. This research aims to determine the effect of CR changes and PER changes on changes in stock prices with changes in earnings as intervening variables. The population in this study is a coal subsector company that is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. Analytical techniques use classical assumption tests, linear regression, partial t test, coefficient of determination and sobel test. The results showed that partially the changes in CR was not significant to the change in stock price or to the change in earnings, the change in PER negatively and significantly on profits, changes in PER and changes in earnings had positive and significant effect on changes in stock prices. For mediation tests, changes in earnings cannot mediate CR changes to changes in stock prices and changes in earnings can mediate changes in PER to changes in stock prices.*

Keywords: *Stock Price; Current Ratio; Price Earning Ratio and Profit Changes.*

Abstrak: Pasar modal berpengaruh bagi perekonomian negara karena memegang dua fungsi ialah fungsi ekonomi dan keuangan. Fungsi ekonomi karena pasar yang mempertemukan pemberi modal dan pihak yang memerlukan dana. Fungsi keuangan karena pasar modal memberikan harapan atau ekspektasi memperoleh pengembalian bagi pemberi modal sesuai dengan jenis investasi yang diambil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perubahan CR dan perubahan PER terhadap perubahan harga saham dengan perubahan laba sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik analisis menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier, uji t parsial, koefisien determinasi dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perubahan CR tidak signifikan terhadap perubahan harga saham maupun terhadap perubahan laba, perubahan PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, perubahan PER dan perubahan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Untuk uji mediasi, perubahan laba tidak dapat memediasi perubahan CR terhadap perubahan harga saham dan perubahan laba dapat memediasi perubahan PER terhadap perubahan harga saham.

Kata Kunci: Harga Saham; Current Ratio; Price Earning Ratio dan Perubahan Laba

Pendahuluan

Pasar modal termasuk faktor mempunyai pengaruh pada perkembangan ekonomi di Indonesia dan mempunyai posisi yang prioritas di perekonomian nasional karena pasar modal menyanggah tanggung jawab pada bidang ekonomi suatu negara sehingga memegang dua fungsi yakni ekonomi dan keuangan. Pasar modal disebut mempunyai fungsi ekonomi yaitu menyediakan sarana yang menyatukan pemberi modal dan pihak *issuer*. fungsi keuangan

ialah menyediakan persiapan atau memiliki cadangan dana pengembalian untuk para pemilik asset ber²dasarkan jenis investasi diambil (Darmadji, 2002).

Di Indonesia mempunyai lembaga pasar modal yang memuat segala kegiatan perdagangan efek ialah Bursa Efek Indonesia (BEI) aatau Indonesia Stock Exchange (IDX). Bursa Efek Indonesia mempunyai peran berpengaruh bagi kemajuan perekonomian negara atas menyediakan fasilitas untuk masyarakat umum agar bisa berinvestasi dan menjadi alat dalam mencari tambahan modal bagi perusahaan terbuka.

Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk selebar kertas yang menandakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji, Tjiptono, 2012).

Menurut Jogiyanto (2011) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditetapkan dari permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Pergerakan harga saham merupakan informasi bagi para investor karena harga saham merupakan gambaran mengenai tingkat laba pada perusahaan. Harga saham yang meningkat tiap tahunnya memberikan pemahaman tentang pengelolaan perusahaan yang berkualitas dan menyediakan kemakmuran tinggi bagi para pemegang saham.

Maka para investor harus memperhatikan perubahan harga saham pada perusahaan subsektor batubara dalam mengambil keputusan pembelian saham. Adapun besarnya harga saham pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Harga Saham dan Perubahan Harga Saham Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019.

Nama Perusahaan	Harga Saham					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Adaro Energy Tbk.	1040	515	1.695	1.860	1.215	1.555
Baramulti Suksessarana Tbk.	1.590	1.110	1.410	2.100	2.340	1.820
Darma Henwa Tbk.	50	50	50	50	50	50
Golden Energy Mines Tbk.	2.000	1.400	2.700	2.750	2.550	2.550
Indo Tambangraya Megah Tbk.	15.375	5.725	16.875	20.700	20.250	11.475
Resource Alam Indonesia Tbk.	1.005	420	1.500	324	354	236
Mitrabara Adiperdana Tbk	1.310	1.115	2.090	2.900	2.850	1.980
Samindo Resources Tbk.	458	525	630	700	1.045	1.295
Bukit Asam Tbk	12.500	4.525	12.500	2.460	4.300	2.660
Toba Bara Sejahtera Tbk	920	675	1.245	2.070	1.620	358
Rata-Rata Harga Saham	3624,8	1606	4.070	3.591	3.657	2.398
Rata-rata Perubahan Harga Saham		-55,69	153,43	-11,76	1,84	-34,43

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah (2021)

Tabel 1.1 diatas, menunjukkan setiap tahun rata-rata harga saham dan perubahan harga saham mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2015 rata-rata harga saham sebesar 1.606 dan rata – rata perubahan harga saham adalah -55,69%. Tahun 2016 rata rata harga saham meningkat sebesar 4.070 dan rata-rata perubahan harga saham juga meningkat sebesar 153,43% lalu menurun tahun 2017 rata-rata harga saham sebesar 3.591 dan rata-rata perubahan harga saham juga menurun sebesar -11,76%. Kemudian tahun 2018 rata-rata harga saham naik sebesar

3.657 dan rata-rata perubahan harga saham sebesar 1,84%, namun terjadi penurunan pada tahun 2019 rata-rata harga saham sebesar 2.398 dan rata-rata perubahan harga saham sebesar -34,43%. Harga saham yang menurun dan meningkat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Sehingga dalam mengambil keputusan investasi investor memerlukan laporan keuangan sebagai informasi tentang kinerja perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam laporan keuangan terdapat jumlah laba perusahaan. Informasi laba tersebut dipakai sebagai pengukur kinerja dan prestasi perusahaan serta sebagai dasar dalam melakukan investasi dari penghasilan per lembar saham (*earning per share*).

Selain itu, para investor juga dapat melakukan pengkajian sebelum menempatkan modalnya yaitu dengan dua metode perbandingan adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Agus (2017) analisis teknikal adalah cara memperkirakan pergerakan harga saham pada masa depan menggunakan chart, persamaan matematis serta indikator teknikal berdasarkan harga saham yang terjadi sebelumnya. Sementara analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham dan untuk melihat kinerja perusahaan baik ataupun buruk dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan.

Menurut Mahaputra (2012) Current Ratio (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sesuai batas waktu sehingga dapat menyediakan informasi yang baik pada calon investor. Selain itu nilai CR juga diperlukan kreditur sebagai sumber informasi terhadap tingkat likuiditas perusahaan dalam jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang beserta bunganya juga memperhatikan profitabilitas perusahaan menjamin perusahaan dalam keadaan sehat dan dapat berjalan dengan lancar serta memperoleh keuntungan.

Menurut Prastowo (2002) Price Earning Ratio (PER) merupakan parameter pengujian pada penilaian suatu ratio. Perolehan angka pada rasio ini akan dijadikan parameter bagi para investor untuk melakukan prediksi keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan pada waktu akan datang yang berdampak terhadap jumlah harga saham. Nilai PER suatu saham besar maka harga saham akan semakin mahal terhadap penghasilan laba bersih per sahamnya. Pengkajian pada kualitas per lembar saham yang baik akan membuat daya tarik bagi investor agar membeli saham saat kondisi yang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Perubahan Current Ratio terhadap Perubahan Laba pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015 - 2019?
2. Apakah ada pengaruh Perubahan Price Earning Ratio terhadap Perubahan Laba pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015-2019?
3. Apakah ada pengaruh Perubahan Current Ratio terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015 – 2019?
4. Apakah ada pengaruh Perubahan Price Earning Ratio terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015-2019?
5. Apakah ada pengaruh Perubahan Laba berpengaruh terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015 – 2019?
6. Apakah ada pengaruh Perubahan Current Ratio terhadap Perubahan Harga Saham melalui Perubahan Laba sebagai Variabel Intervening pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015 – 2019?

7. Apakah ada pengaruh Perubahan Price Earning Ratio terhadap Perubahan Harga Saham melalui Perubahan Laba sebagai Variabel Intervening pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015 – 2019?

Kajian Teori

Teori Persinyalan (Signalling Theory)

Menurut Suwardjono (2012) teori sinyal ialah sinyal-sinyal informasi yang diperlukan investor dalam meninjau dan menetapkan apakah para investor akan menempatkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan.

Dalam memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal berbentuk laporan keuangan yang baik, perusahaan mampu menyediakan informasi tentang modal kerja dan rasio keuangan. Dalam memberikannya mampu memicu pihak eksternal percaya dengan laba yang diberikan di laporan keuangan yang merupakan murni sebagai hasil kemampuan perusahaan bukan laba yang dibuat sebaik mungkin dari pihak internal hanya untuk menyampaikan sinyal positif pada orang luar (Lokollo & Syafruddin, 2013).

Perubahan Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2011) harga saham adalah harga pada pasar bursa periode tertentu yang ditetapkan para pelaku pasar. Peningkatan dan penurunan harga saham berpegang dari permintaan dan penawaran saham pasar modal.

Perubahan harga saham yaitu harga saham yang mengalami peningkatan juga penurunan dari informasi pada kondisi saat ini yang memberikan pengaruh pada harga saham. Harga saham pada saat ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Jogiyanto, 2008).

Current Ratio (CR)

Menurut Harahap (2011) current ratio merupakan memberikan gambaran seberapa jauh aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Perbandingan nilai aktiva lancar yang besar akan memberikan kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek dari perusahaan tersebut.

Current ratio didefinisikan sebagai penentuan nilai rasio dengan melakukan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang jangka pendek perusahaan (Sutrisno, 2012).

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Sudana (2011) price earning ratio adalah suatu ratio yang diukur dari sudut pandang para investor yang melihat harapan saham dari suatu perusahaan di masa mendatang. Penilaian saham yang diukur dalam jangka panjang yakni perolehan laba perusahaan dalam setiap rupiah sesuai dengan saham yang dibayar oleh para investor. Semakin tinggi nilai dari rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai ekspektasi atau harapan yang baik mengenai pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Perubahan Laba

Perubahan laba adalah hasil perolehan laba suatu perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan. Perubahan laba diperlukan untuk mengetahui dan menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan dan prediksi perubahan laba sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk menghindari terjadinya kerugian atau kebangkrutan dalam perusahaan di masa mendatang.

Menurut Ediningsih (2004) Perubahan laba merupakan perwujudan dari variasi pada perolehan pendapatan dan pengeluaran digunakan pada kurun waktu tertentu. Pada bidang ilmu akuntansi pada prinsipnya dapat dianalogikan menjadi dua tahap proses pengakuan yaitu pengakuan biaya dan pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi. Penyampaian informasi dalam mengukur kinerja suatu perusahaan lebih baik disampaikan dalam laporan perubahan laba rugi yang melakukan perbandingan pendapatan yang dihasilkan dan biaya yang

digunakan daripada representasi peningkatan maupun penurunan pada modal bersih. Informasi pada perubahan laba menggambarkan perubahan suatu laba pada waktu mendatang.

Menurut Zainudin & Hartono (2004) perubahan laba yaitu penghasilan laba dalam pertahun yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Parameter perhitungan laba yang digunakan yakni laba sebelum pajak. Penggunaan parameter ini bertujuan untuk mengatasi dampak dari berbagai jenis tarif pajak yang dianalisis dalam beberapa periode.

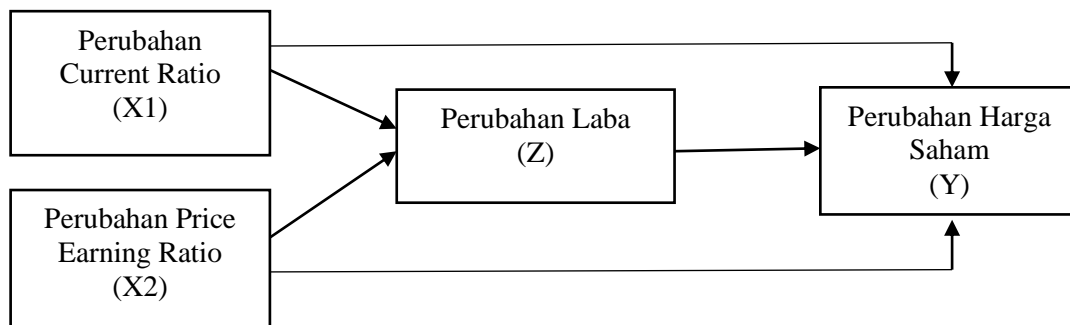
Hipotesis

Perumusan hipotesis pada penelitian yang dilakukan yaitu:

1. H_1 = Terdapat pengaruh Perubahan CR terhadap Perubahan Laba
2. H_2 = Terdapat pengaruh Perubahan PER terhadap Perubahan Laba
3. H_3 = Terdapat pengaruh Perubahan CR terhadap Perubahan Harga Saham
4. H_4 = Terdapat pengaruh Perubahan PER terhadap Perubahan Harga Saham
5. H_5 = Terdapat pengaruh Perubahan Laba terhadap Perubahan Harga Saham
6. H_6 = Terdapat pengaruh Perubahan CR terhadap Perubahan Harga Saham melalui Perubahan Laba
7. H_7 = Terdapat pengaruh Perubahan PER terhadap Perubahan Harga Saham melalui Perubahan Laba

Berikut ini adalah model kerangka pemikiran yang digunakan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe *explanatory research* untuk mengetahui analisis yang terjadi antara variabel yang diuji melalui pengujian hipotesis sebagaimana pada perumusan sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel penelitian ini adalah berjumlah 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dan menerbitkan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015-2019 serta tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji asumsi klasik dengan tujuan memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh mempunyai ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten, analisis regresi linier sederhana dan berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen, koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, dan uji sobel untuk menguji pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Semua pengujian dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS Versi 21.

Hasil dan Pembahasan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 perusahaan dengan jumlah data penelitian sebanyak 50 data. Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linier berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test (Sebelum Eliminasi Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	72.66877894
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z	1.384	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 21 (2021)

Dari hasil diatas bahwa hasil Asymp. Sig (2-tailed) $0,043 < 0,05$ menunjukkan data berdistribusi tidak normal lalu perlu melakukan eliminasi data outlier yang merupakan data dengan ciri- ciri tertentu dari obeservasi yang ada pada nilai yang ekstrim dan memiliki perbedaan yang sangat jauh (Ghozali, 2018). Perolehan hasil dari data yang berdistribusi tidak normal diperlukan pengujian uji outlier dengan mengamati grafik boxplot yakni angka-angka yang berada pada posisi luar boxplot. Angka tersebut merupakan angka hasil penelitian untuk dihilangkan dan jumlah data outlier penelitian ini sebanyak 16 data. Untuk perolehan normalitas yang lebih baik dilakukan penghapusan data outlier pada sampel penelitian sehingga layak untuk penggunaan pada analisis selanjutnya. Oleh karena itu akan menguji kembali analisis statistik deskriptif dan uji normalitas. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif :

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perubahan CR	34	-69.96	85.28	4.2294	33.45181
Perubahan PER	34	-.85	.90	-.0788	.46896
Perubahan Laba	34	-65.18	246.13	32.5256	81.45726
Perubahan Harga Saham	34	-80.32	74.80	-7.0379	40.72451
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 21 (2021)

Dari tabel dekskriptif tersebut, diperoleh total sampel yang digunakan sejumlah 34 data (N) setelah eliminasi data. Perubahan Harga Saham paling tinggi dan paling rendah masing-masing sebesar 74,80 dan -80,32 dan rata-rata Perubahan Harga Saham ialah sebesar -7,03 dengan standar deviasi sebesar 40,72.

Perubahan CR Tertinggi diperoleh sebesar 85,28 sementara Perubahan CR terendah sebesar -69,96, rata – rata Perubahan CR senilai 4,22 dengan standar deviasi sebesar 33,45.

Perubahan PER tertinggi diperoleh sebesar 0,90 sementara nilai Perubahan PER terendah yaitu sebesar -0,85 dan rata – rata Perubahan PER senilai -0,078 dengan standar deviasi sebesar 0,46. Perubahan Laba tertinggi diperoleh oleh sebesar 246,13 sementara perubahan laba terendah sebesar -65,18 dan rata – rata senilai 32,52 dengan standar deviasi sebesar 81,45. Hasil pengujian normalitas data setelah eliminasi outlier data ialah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test (Setelah Eliminasi Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.67113029
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.136
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.871
Asymp. Sig. (2-tailed)		.435

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 21 (2021)

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai Asymp. Sig 2-tailed dari seluruh nilai residual data Perubahan CR, Perubahan PER, Perubahan Laba dan Perubahan Harga Saham sebesar 0,435 > 0,05 artinya nilai residual telah berdistribusi normal. Uji Multikolinieritas menggunakan nilai toleran (tolerance value) dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dari model regresi. Nilai toleran lebih dari 0,10 dan VIF yang berada dibawah 10 diartikan tidak ada masalah multikolinieritas. Hasil pengujian ini ialah :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-16.133	5.417		-2.978	.006	
1	Perubahan CR	.127	.156	.105	.819	.419	.943 1.061
	Perubahan PER	75.085	14.386	.865	5.219	.000	.561 1.783
	Perubahan Laba	.445	.082	.890	5.416	.000	.570 1.755

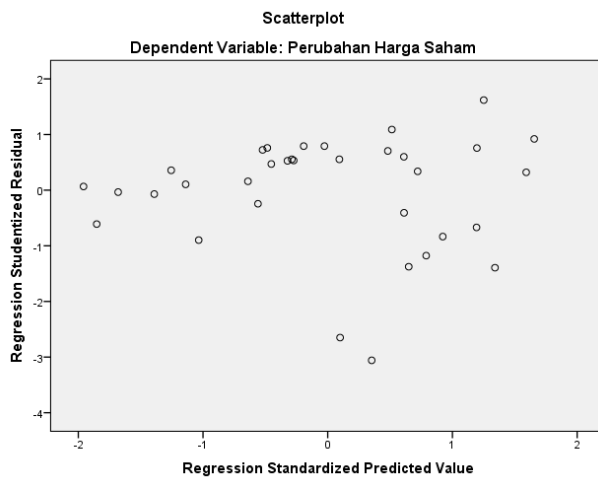
a. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 21 (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada persamaan ini.

Pengujian heterokedstisitas menggunakan Uji Scaterplot, hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 21 (2021)

Pada gambar diatas ialah terjadi penyebaran residual tidak homogen. Yang dilihat dari penyebaran titik-titik tidak merata dan acak, letaknya diatas maupun dibawah sumbu Y dan angka 0. Dari hasil uji tersebut diperoleh kesimpulan dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson yang terpenuhi apabila apabila nilai $du < d < 4-du$.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.538	.492	29.02173	2.214

a. Predictors: (Constant), Perubahan Laba, Perubahan CR, Perubahan PER
 b. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 21 (2021)

Pada tabel tersebut yaitu durbin watson ialah 2,214. Nilai ini menjadi perbandingan nilai DW dari tabel dengan jumlah sampel 34, jumlah variabel bebas yaitu 3, tingkat kepercayaan 5%, perolehan nilai dl 1,271, du sebanyak 1,652, $4-du$ sebesar 2,348 sehingga dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi maka dilakukan uji regresi linier berganda. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda diperoleh pada Tabel 8.

Pengaruh Perubahan CR terhadap Perubahan Laba

Hasil dari uji hipotesis pertama menyatakan Perubahan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Pernyataan ini diperoleh berdasarkan uji t menunjukkan bahwa signifikansinya $0,737 > 0,050$. Berdasarkan hasil tersebut bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yaitu bahwa variabel Perubahan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini tidak memiliki kesesuaian pada penelitian sebelumnya oleh (Wahidayanti, 2019) yang menyatakan bahwa Perubahan CR berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Tabel 8. Hasil Penelitian

No.	Hipotesis	Koefisien Regresi	Sig	Keputusan	Hasil
1.	Terdapat pengaruh CR terhadap perubahan laba	0,115	0,737	H ₁ ditolak, H ₀ diterima	Tidak berpengaruh signifikan
2.	Terdapat pengaruh Perubahan PER terhadap perubahan laba	-111,758	0,000	H ₂ diterima, H ₀ ditolak	Berpengaruh signifikan
3.	Terdapat pengaruh Perubahan Laba terhadap perubahan harga saham	0,445	0,000	H ₃ diterima, H ₀ ditolak	Berpengaruh signifikan
4.	Terdapat pengaruh Perubahan CR terhadap perubahan harga saham	0,127	0,419	H ₄ ditolak, H ₀ diterima	Tidak Berpengaruh signifikan
5.	Terdapat pengaruh Perubahan PER terhadap perubahan harga saham	75,085	0,000	H ₅ diterima, H ₀ ditolak	Berpengaruh signifikan

Pengaruh Perubahan PER Terhadap Perubahan Laba

Hasil dari uji hipotesis kedua menyatakan Perubahan PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Pernyataan ini diperoleh berdasarkan nilai koefisien pada regresi Perubahan PER senilai -111,758 serta uji t Perubahan PER terhadap Perubahan Laba menunjukkan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,050$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Wahidayanti, 2019) yang menyatakan bahwa Perubahan PER berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Pengaruh Perubahan CR Terhadap Perubahan Harga Saham

Hasil dari uji hipotesis ketiga menyatakan Perubahan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Harga Saham. Pernyataan ini diperoleh berdasarkan uji t menunjukkan bahwa signifikansinya $0,419 > 0,050$. Hasil penelitian ini sesuai dengan pengujian yang telah dilakukan pada peneliti sebelumnya (Tumewu, 2011) menyatakan bahwa perubahan CR tidak signifikan terhadap Perubahan Harga Saham.

Pengaruh Perubahan PER Terhadap Perubahan Harga Saham

Hasil dari uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa Perubahan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Saham. Hal itu karena koefisien regresi Perubahan PER yaitu 75,085 dan hasil uji t Perubahan PER terhadap Perubahan Harga Saham menunjukkan bahwa signifikansinya ialah $0,000 < 0,050$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Gunardi, 2010) menyatakan perubahan PER mempunyai signifikan terhadap perubahan harga saham

Pengaruh Perubahan Laba Terhadap Perubahan Harga Saham

Hasil dari uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa Perubahan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Saham. Hal tersebut karena koefisien regresi Perubahan Laba adalah 0,445 dan hasil uji t Perubahan Laba terhadap Perubahan Harga Saham

menunjukkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian oleh (Andriyani, 2009) menyatakan perubahan laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

Tabel 9. Kesimpulan dan Hasil Penelitian

NO.	Hipotesis	t hitung	Signifikan	Keputusan
6.	Terdapat pengaruh perubahan CR terhadap perubahan harga saham melalui perubahan laba	0,984	0,325	H ₀ diterima, H ₆ ditolak
7.	Terdapat pengaruh perubahan PER terhadap perubahan harga saham melalui perubahan laba	-3,649	0,000	H ₀ ditolak, H ₇ diterima

Pengaruh Perubahan CR Terhadap Perubahan Harga Saham Melalui Perubahan Laba

Hasil yang diperoleh pada pengujian hipotesis keenam dari Uji Sobel menghasilkan nilai t hitung senilai $0,984 < t$ tabel $1,697$ dan signifikansinya $0,325 > 0,050$. Pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa H₀ diterima dan H₆ ditolak, maka disimpulkan bahwa Perubahan Laba tidak mampu memediasi pengaruh Perubahan CR terhadap Perubahan Harga Saham secara signifikan.

Pengaruh Perubahan PER Terhadap Perubahan Harga Saham Melalui Perubahan Laba

Hasil yang diperoleh pada pengujian hipotesis ketujuh dari Uji Sobel menghasilkan nilai t hitung senilai $-3,649 < t$ tabel $1,679$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,050$. Pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa H₇ diterima dan H₀ ditolak, maka disimpulkan pada perubahan laba dapat dilakukan mediasi antara Perubahan PER terhadap Perubahan Harga Saham secara signifikan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji parsial Perubahan CR dan Perubahan PER terhadap Perubahan Laba melalui uji-t diperoleh Perubahan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan Perubahan PER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan.
2. Uji parsial Perubahan CR, Perubahan PER dan Perubahan Laba terhadap Perubahan Harga Saham dengan uji-t diperoleh Perubahan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham sementara Perubahan PER dan Perubahan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.
3. Dari uji pengaruh mediasi melalui uji sobel diperoleh Perubahan Laba tidak mampu memediasi pengaruh antara Perubahan CR terhadap Perubahan Harga Saham secara signifikan. Sementara Perubahan Laba mampu memediasi pengaruh Perubahan PER terhadap Perubahan Harga Saham secara signifikan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan yaitu:

- a) Dengan memperbanyak lingkup penelitian seperti periode ditambahkan maka dapat lebih kelihatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen maupun variabel intervening.
- b) Mengganti dan menambah variabel yang diteliti memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan intervening serta memakai objek penelitian yang berbeda dalam memperoleh hasil yang lebih baik

- c) Metode analisis data dapat menggunakan alat yang berbeda misalnya seperti metode SEM (Structural Equation Modelling), dengan menggunakan metode ini sehingga seluruh parameter akan diperhitungkan dalam menyusun persamaan struktural dan hasilnya kemungkinan lebih baik.
 - d) Dapat menggunakan metode pengujian yang berbeda seperti uji kurtosis dan skewness juga uji shapiro wilk pada uji normalitas, uji glejser dan rank spearman pada uji heteroskedastitas dan uji Run-test pada pengujian autokorelasi untuk menndapat hasil yang lebih baik.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap harga saham sehingga perusahaan memperoleh keuntungan dan dapat menyediakan profit yang tinggi kepada para pemegang saham.
 3. Bagi investor diharapkan mengambil langkah memberi dana dan mempertimbangkan faktor-faktor keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham karena dengan begitu investor dapat memperoleh keuntungan dari hasil investasi ke perusahaan. Hendaknya lebih memilih perusahaan yang memiliki Current Ratio yang rendah, Price Earning Ratio yang bagus perubahan laba dan perubahan harga saham yang positif dan meningkat. Current ratio yang rendah memberi gambaran adanya pemanfaatan aktiva lancar yang maksimal, nilai Price Earning Ratio yang bagus menunjukkan bahwa sebuah tingkat perekonomian entitas bisnis memiliki masa depan yang cerah sehingga dapat memberikan kontribusi peningkatan terhadap perubahan laba maupun perubahan harga saham

Daftar Referensi

- Agus, W. (2017). *Investasi Valuta Asing*. CV. Andi Offset.
- Andriyani. (2009). *Pengaruh Perubahan Laba Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darmadji, Tjiptono, dan F. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (Edisi Keti). Salemba Empat.
- Darmadji, T. dan H. M. F. (2002). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat.
- Ediningsih. (2004). Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ). *Wahana, Vol. 07*(No. 01).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunardi, A. (2010). Perubahan Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen, Vol. 3*(No. 1).
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan* (Pertama). PT. Bumi Aksara.
- Indonesia, I. A. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Kelima). BPF.
- Jogiyanto, H. . (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Ketujuh). BPF.
- Lokollo, A., & Syafruddin, M. (2013). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2*(No. 2), Hal. 1-13.
- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 7*(2), 243–254.

- Prastowo, D. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA.
- Suwardjono. (2012). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan* (Edisi Ketii). BPFE.
- Tumewu, J. (2011). Analisis Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi, Current Ratio, Return on Asset, Earning per Share dan Equity Ratio Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Equilibrium, Vol. 9*(No. 1), hlm. 1-15.
- Wahidayanti, S. N. (2019). *Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang*. STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Zainudin, & Hartono, J. (2004). Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- www.idx.co.id